

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DAN PEMBERIAN GIZI TAMBAHAN PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN BULAKAN KABUPATEN SUKOHARJO

Bretna Shiwe Benaya Unepetty¹, Novi Nur Priyanti², Adina Wahyu Damayanti³, Nona Chayanie Puri⁴, Riskha Putri Nugrahani⁵, Danendra Anggara Putra⁶, Andiya Fadil Akbar⁷, Hendiwinata Septo Anggoro⁸, Aldama Suci Ramadhani⁹, Nabila Putri Ariqa¹⁰, Salman Alfarisy Totalia¹¹

^{1,7,8,10}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

⁵Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

⁶Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

⁹Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret

¹¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

E-mail: salmanalfarisytotalia@staff.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10-09-2024

Revised 29-09-2024

Accepted :05-10-2024

Key words:

Stunting, PMT, Balita, Kelurahan Bulakan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Stunting is one of the problems that is currently being seriously addressed by Indonesia in facing the SDG's 2030 challenges because it is still far from the reduction target. One of the areas that is still trying to reduce the stunting rate is Bulakan Village, which is located in Sukoharjo Regency, Central Java. The source of the stunting problem which is the cause of the still high stunting rate in Bulakan Village is poor nutrition in mothers and children. Therefore, the Sebelas Maret University (UNS) KKN 234 Team implemented the Supplementary Food Provision (PMT) work program in collaboration with Bulakan Village Posyandu Cadres and was attended by 53 participants consisting of toddlers and pregnant women. The aim of implementing this PMT activity is so that toddlers have good growth and development with adequate nutritional intake from in the womb to toddlerhood. Apart from distributing PMT food, the KKN 234 UNS Team

also provides education about stunting to the community so that they can understand the importance of adequate and balanced nutritional intake. It is hoped that this PMT activity can be the first step for Bulakan Subdistrict in an effort to prevent and reduce cases of stunting where toddlers and pregnant women who receive additional food can show a significant increase in nutritional status.

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu permasalahan yang kini sedang menjadi garapan serius untuk Indonesia dalam menghadapi tantangan SDG's 2030 karena masih jauh dari target penurunan. Salah satu daerah yang masih berupaya untuk menurunkan angka stunting, yakni Kelurahan BULakan yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. sumber permasalahan stunting yang menjadi penyebab masih tingginya angka stunting di Kelurahan Bulakan adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Maka dari itu, Tim KKN 234 Universitas Sebelas Maret (UNS) melaksanakan program kerja Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bekerja sama dengan Kader Posyandu Kelurahan Bulakan dan diikuti oleh 53 peserta yang terdiri dari balita dan ibu hamil. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan PMT ini adalah agar balita memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik dengan asupan gizi yang cukup mulai dari dalam kandungan hingga balita. Selain pendistribusian makanan PMT, Tim KKN 234 UNS juga memberikan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat agar mereka dapat memahami pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang. Kegiatan PMT ini diharapkan dapat menjadi langkah awal Kelurahan Bulakan dalam upaya untuk mencegah dan mengurangi kasus stunting dimana balita dan ibu hamil yang menerima makanan tambahan dapat menunjukkan peningkatan status gizi yang signifikan.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan menjadi salah satu tantangan Indonesia dalam mencapai salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2, yaitu menghilangkan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang telah ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2030, namun hingga saat ini angka penurunan stunting masih belum mencapai target yang telah ditetapkan (Pratiwi dkk., 2021). Menurut definisi dari Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021, stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting menyebabkan berat dan tinggi badan anak masih kurang atau dapat dikatakan masih di bawah standar untuk anak seusianya dan keadaan ini mulai terlihat ketika anak berumur dua tahun yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama, kondisi ekonomi, sulitnya akses pelayanan kesehatan, hingga kelangkaan air bersih dan sanitasi yang kurang higienis. Stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan meningkatnya risiko terhadap

penyakit infeksi dan lebih lanjut kematian (Sidiq dkk., 2022). Dampak negatif jangka pendek yang ditimbulkan dari stunting apabila tidak segera diatasi diantaranya adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan untuk dampak negatif jangka panjang yang dapat ditimbulkan antara lain penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh yang menyebabkan tubuh menjadi mudah terserang penyakit, dan meningkatkan resiko terkena beberapa penyakit kronis seperti diabetes, obesitas, jantung, serta penyakit pembuluh darah, kanker, stroke dan kecacatan di usia tua (Pratiwi dkk., 2021).

Upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting diantaranya yakni pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) serta pencegahan dan pengurangan gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Upaya intervensi gizi spesifik terfokus pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), seperti untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan. Hal tersebut dikarenakan 1000 HPK merupakan periode emas sehingga penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada kelompok tersebut (Ekayanthi dan Suryani, 2019). Pemerintah Indonesia telah mencanangkan sasaran pembangunan pangan dan gizi dalam RPJMN 2010-2014 dan RAN-PG 2011-2015 melalui upaya penurunan prevalensi kekurangan gizi yang terkhusus pada anak, termasuk stunting. Beberapa program dan kegiatan pembangunan nasional telah dilakukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan pemerintah daerah di beberapa wilayah darurat stunting untuk mendukung sasaran tersebut. Salah satu program yang saat ini ini masih gencar dijalankan oleh pemerintah untuk penanganan stunting pada balita adalah dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita usia 6-59 bulan dan juga kepada ibu hamil sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016. Program PMT merupakan upaya pemberian tambahan makanan yang bertujuan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan gizi sehingga tercapai status gizi yang baik pada anak (Waroh, 2019). Kejadian balita stunting dapat dicegah dan diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil yang juga dapat dilakukan melalui kegiatan PMT sehingga setiap ibu hamil mendapatkan makanan dengan gizi yang cukup dan terpantau kesehatannya (Ekayanthi dan Suryani, 2019).

Pelaksanaan program PMT telah berjalan di beberapa di beberapa daerah dengan angka stunting yang cukup tinggi, salah satunya yakni di Kelurahan Bulakan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Realisasi program kerja berupa kegiatan PMT dan sosialisasi stunting yang diladakan oleh Tim KKN 234 UNS bersama Kader Posyandu Kelurahan bulakan merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk pencegahan stunting di Kelurahan Bulakan. Melalui kegiatan PMT dan sosialisasi mengenai stunting Kelurahan Bulakan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para orang tua terhadap kebutuhan gizi terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, serta peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan janin dan bayi dengan pemenuhan gizi sejak dalam kandungan sehingga angka stunting dapat ditekan sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting pada anak dan ibu hamil ini dilaksanakan oleh 10 mahasiswa KKN UNS di Kelurahan Bulakan yang bekerja sama dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama KKN di Kelurahan Bulakan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada ibu-ibu Kelurahan Bulakan. Adapun materi yang disampaikan antara lain :

- Pengertian stunting
- Pencegahan stunting pada balita
- Dampak stunting
- Penjelasan makanan bergizi

2. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk mencegah stunting pada balita dan pemberian gizi tambahan pada ibu hamil berlangsung di Kelurahan Bulakan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

3. Sasaran Subjek

Sasaran subjek yang kami lakukan untuk pemberian makanan tambahan (PMT) untuk mencegah stunting pada balita dan pemberian gizi tambahan pada ibu hamil ini adalah untuk ibu-ibu di Kelurahan Bulakan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

4. Sosialisasi dan Praktik Langsung

Sosialisasi pemberian makanan tambahan (PMT) untuk mencegah stunting pada balita dan pemberian gizi tambahan pada ibu hamil didampingi langsung oleh Tim KKN UNS Kelompok 234, ibu-ibu kader, dan Ibu Dewi Damayanti selaku Bidan Bulakan. Sosialisasi dengan praktik langsung bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pengimplementasian pemberian makanan tambahan serta gizi untuk balita dan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi mengenai stunting dan kegiatan PMT dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 bertempat di balai Kelurahan Bulakan dan diikuti sebanyak 53 peserta yang terdiri dari balita dan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan di antaranya

a. Sosialisasi Mengenai Stunting

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pembukaan oleh mc dan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang disampaikan oleh ketua KKN 234 UNS dan Lurah Bulakan. Peserta dari kegiatan sosialisasi mengenai stunting ini adalah orang tua dari balita yang telah di data untuk menerima PMT dan juga ibu hamil. Materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh bidan desa yang membahas mengenai pengertian, penyebab, cara pencegahan, serta cara mengatasi stunting. Adapun kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan dalam rangka untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat di Kelurahan Bulakan. Setelah melakukan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab bersama dengan peserta kegiatan (orang tua balita dan ibu hamil).



(a)

(b)

Gambar A.1. Penyampaian materi oleh bidan desa (a), dan sesi diskusi dan tanya jawab oleh peserta kegiatan (b)

b. Pelaksanaan Kegiatan PMT

Kegiatan pelaksanaan PMT dilaksanakan setelah sosialisasi mengenai stunting selesai. Kegiatan PMT ini meliputi pembagian makanan kepada balita dan ibu hamil yang sebelumnya telah di data. Jenis makanan PMT yang diberikan ada dua variasi yakni berupa nugget ikan patin yang ditambahkan dengan sayur dan setup makaroni. dengan dilaksanakannya kegiatan PMT ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para ibu hamil mengenai pentingnya kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan kesehatan janin serta mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan stunting sehingga dapat menjadi upaya pencegahan dari awal. Pembagian makanan juga dilakukan pada anak-anak balita yang terindikasi mengalami stunting yang diketahui melalui data posyandu (data monitoring berat dan tinggi badan). Melalui kegiatan PMT ini, hasilnya para orang tua menjadi lebih tahu apa saja jenis makanan yang dapat mencukupi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dan sesuai dengan usianya.



Gambar B.1. Penyerahan makanan PMT oleh KKN 234 UNS kepada balita

KESIMPULAN

Kegiatan KKN berupa “Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Mencegah Stunting Pada Balita dan Pemberian Gizi Tambahan Pada Ibu Hamil di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo” yang dilaksanakan oleh KKN 234 UNS bersama Kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya stunting pada balita dan ibu hamil di Kelurahan Bulakan. Selain itu, dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat terjadi peningkatan kerja sama yang intensif antar berbagai elemen masyarakat yang ada di Kelurahan Bulakan dengan pemerintah daerah dalam rangka pencegahan dan pengurangan angka stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024
2. Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 234 Dr. Salman Alfarisy Totalia, S.Pd., M.Si. yang sudah membimbing dan memberikan saran dalam berjalannya KKN ini
3. Ibu Lurah Kelurahan Bulakan, Ibu Marlina Dry Hastuti, S.E., M.M. yang sudah memberikan izin KKN di Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.
4. Ibu-Ibu kader Posyandu Kelurahan Bulakan yang sudah mendukung dan membantu berjalannya program kerja
5. Seluruh warga Kelurahan Bulakan yang sudah menerima kami dengan sangat baik dan antusias untuk mengikuti program kerja kami.

DAFTAR PUSTAKA

Ekayanthi, N.W.D. dan Suryani, P. 2019. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3): 312-319.

- Pratiwi, R., Sari, R.S., dan Ratnasari, F. 2021. Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) terhadap Prestasi Belajar: *a Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2): 10-23.
- Sidiq, R.S.F., Zulfa, D.N.A., Alhazra, M.R. Reski, M., Pratama, D.W., Rahmasari, R., Alfianti, N., Rufini, A., Indriani, Nurmalasari, dan Sugiyanto, S. 2022. Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting. *Lambung Inovasi : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4):600-608.
- Waroh, Y.K. 2019. Pemberian Makanan Tambahan sebagai Upaya Penanganan Stunting pada Balita di Indonesia. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1): 47-54.